

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kuantitatif adalah pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya berhubungan dengan angka atau bilangan yang dikumpulkan melalui pengukuran serta analisis datanya diolah dengan bantuan statistik.¹ Selain itu, metode kuantitatif menitik beratkan pada pengujian teori melalui pengukuran model penelitian menggunakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.² Penelitian kuantitatif disebut metode ilmiah karena metode ini telah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah seperti nyata, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.³ Penelitian kuantitatif banyak diadopsi secara luas, salah satunya dalam area penelitian psikologi sebagai cara untuk memberikan bukti bahwa hipotesis yang diajukan itu benar atau sebaliknya.⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu riset yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan serta tingkatan antara kedua variabel ataupun lebih. Penting mengetahui adanya hubungan dan tingkatan pada

¹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Psikologi II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

²Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 7.

³Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17–18.

⁴Nizamuddin et al., *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Dotplus Publisher, 2021), 35.

variabel sehingga dapat membantu peneliti untuk dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Sesuai namanya korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relasi atau hubungan diantara dua variabel. Umumnya terdapat dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yang pertama adalah gabungan antara dua variabel, ada semacam pengaruh dari variabel terhadap variabel yang lain. Kemudian yang kedua yaitu hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini tidak ada kontrol maupun manipulasi terhadap variabel.⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 7 Banjarmasin yang terletak di Jalan Dharma Praja V No.47, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Alasan penentuan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan yakni sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang cukup strategis.
2. Berdasarkan data siswa, banyak orang tua yang keduanya sama-sama bekerja mempercayakan anaknya sekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
3. Peneliti menemukan masalah yang akan diteliti pada lokasi tersebut terkait variabel pola asuh ayah dan ibu yang bekerja yang dapat mempengaruhi akhlak siswa.

⁵Febri Endra Budi Setyawan, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 77–78.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan respon atau perlakuan yang diberikan kepadanya.⁶ Pengertian lain subjek adalah orang yang diamati dalam rangka sebagai sasaran penelitian.⁷ Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas 10 SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diteliti agar data yang didapatkan lebih terarah.⁸ Objek pada suatu penelitian juga disebut sebagai variabel.⁹ Variabel pada penelitian dibagi jadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas termasuk variabel yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap variabel terikat, sementara variabel terikat termasuk variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰ Pada penelitian ini terdapat tiga macam variabel yang akan digunakan, yaitu:

- a. Variabel bebas (X_1) : Pola Asuh Ayah yang Bekerja
- b. Variabel bebas (X_2) : Pola Asuh Ibu yang Bekerja
- c. Variabel terikat (Y) : Akhlak Siswa.

⁶Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁷I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 25.

⁸I Made Laut Mertha Jaya, 25.

⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 161.

¹⁰Arikunto, 162.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua subjek yang dimaksudkan untuk diteliti.¹¹ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah semua siswa kelas 10 SMA Negeri 7 Banjarmasin yang berjumlah 322 orang. Data tersebut diperoleh dari Bagian Tata Usaha (TU) SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi.¹² Kemudian cara penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu dan kriteria khusus yang telah ditetapkan peneliti.¹³ Kriteria sampel pada penelitian ini antara lain, yaitu:

- a. Siswa yang terdata masih aktif bersekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- b. Siswa laki-laki dan perempuan.
- c. Siswa beragama Islam.
- d. Siswa mempunyai ayah dan ibu yang berstatus memiliki pekerjaan.
Adapun pekerjaan yang dimaksud disini yakni bekerja sebagai dosen, PNS, TNI/Polri, guru, pegawai swasta, wiraswasta, dan buruh.

Jadi, dari populasi 322 orang siswa kelas 10 yang terdata di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka total sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah berjumlah 70 orang siswa.

¹¹Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 173.

¹²Arikunto, 174.

¹³Arikunto, 183.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Segala bentuk fakta maupun angka yang bisa dijadikan materi untuk disusun menjadi sebuah informasi disebut data penelitian.¹⁴ Data hasil skala responden termasuk data primer dalam penelitian ini. Data yang digali pada penelitian ini adalah kategorisasi pola asuh ayah yang bekerja pada siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, kategorisasi pola asuh ibu yang bekerja pada siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, kategorisasi akhlak siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, pengaruh pola asuh ayah yang bekerja terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, pengaruh pola asuh ibu yang bekerja terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, dan pengaruh pola asuh ayah dan ibu yang bekerja terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek penelitian yang mana darinya akan diperoleh informasi mengenai data penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yakni data diperoleh secara langsung melalui hasil kuesioner dari responden penelitian yaitu siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin. Sementara data sekunder atau data pelengkap dalam penelitian ini didapatkan dari sumber ilmiah berupa buku, skripsi, jurnal serta literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.¹⁵

¹⁴Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

¹⁵Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah skala. Skala adalah alat ukur yang dipakai untuk mengukur suatu variabel penelitian. Kemudian skala tersebut akan menghasilkan data yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut guna menjawab tujuan penelitian.¹⁶ Pada studi ini, pengumpulan data menggunakan tiga skala psikologi diantaranya skala pola asuh ayah yang bekerja, skala pola asuh ibu yang bekerja, dan skala akhlak siswa. Adapun skala likert termasuk model skala yang dipakai dalam penelitian ini. Skala likert merupakan model skala yang populer digunakan untuk kuesioner dalam penelitian guna mengukur sikap dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial. Kategori jawaban dari skala likert biasanya diberikan lima pilihan alternatif jawaban dengan format seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert merupakan model skala bipolar untuk mengukur respon positif sama respon negatif terhadap suatu pernyataan. Oleh karena itu, agar pendapat responden lebih tegas berada pada posisi yang mana, sehingga pada skala ini peneliti hanya memakai empat kategori pilihan jawaban saja dan tidak memasukkan pilihan “Netral”.¹⁷

¹⁶Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 23.

¹⁷Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 29.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.¹⁸ Instrumen yang dipakai pada penelitian ini berupa skala likert untuk mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang pengaruh pola asuh ayah dan ibu yang bekerja terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin, dimana ada tiga skala psikologi yang akan digunakan diantaranya ialah skala pola asuh ayah yang bekerja, skala pola asuh ibu yang bekerja, dan skala akhlak siswa.

Item dalam skala likert terdiri atas dua macam yakni item *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* disebut pernyataan yang menunjang pada objek sikap dan item *unfavorable* disebut pernyataan yang tidak menunjang objek sikap. Sistem pemberian nilai untuk item *favorable* dan *unfavorable* dibedakan menjadi dua macam sebagaimana tabel di bawah ini.¹⁹

Tabel 3.1. Aturan Pemberian Skor Pada Skala Likert

Respon	Keterangan	Nilai item <i>Favorable</i>	Nilai item <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada Tabel 3.1 menyajikan tentang aturan penilaian item bahwa nilai untuk item *favorable* sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan untuk sangat tidak setuju diberi nilai 1. Adapun nilai untuk item *unfavorable* sangat setuju diberi nilai 1, setuju diberi nilai 2, tidak setuju diberi

¹⁸Enny Keristiana Sinaga, Zulkifli Matondang, dan Harun Sitompul, *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 98.

¹⁹Ahmad Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 73–74.

nilai 3, dan untuk sangat tidak setuju diberi nilai 4. Kemudian dasar pengambilan dalam pembuatan item skala berdasarkan dimensi yang dikemukakan para ahli, yakni sebagai berikut.

1. Skala Pola Asuh Ayah yang Bekerja

Skala pola asuh ini digunakan untuk mengetahui jenis pola asuh yang dialami siswa dari ayah yang bekerja. Seluruh item tersusun dari respon positif (*favorable*). Skala ini disusun sesuai dimensi dari Diana Baumrind, pola asuh merujuk pada dua dimensi, yaitu:

- a. Dimensi Kontrol
- b. Dimensi Kehangatan

Tabel 3.2. *Blue Print* Skala Pola Asuh Ayah yang Bekerja

No.	Dimensi	Indikator	Item	Total
			<i>Favorable</i>	
1	Dimensi Kontrol	Memberikan batasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak	1, 10, 19, 27	4
		Menuntut anak untuk dapat mencapai sesuatu	12, 21, 28	3
		Sikap ketat terhadap aturan atau tuntutan yang diberikan	4, 30	2
		Ikut campur terhadap rencana dan aktivitas siswa	6, 15, 24, 32	4
		Kekuasaan yang sewenang-wenang	8, 17, 26, 34	4
2	Dimensi Kehangatan	Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan siswa	2, 11, 20	3
		Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan siswa	3, 13, 22, 29	4
		Meluangkan waktu untuk mendampingi dan melakukan kegiatan bersama-sama	5, 14, 23, 31	4
		Memberikan penghargaan serta antusias terhadap tingkah laku positif dan prestasi yang ditampilkan siswa	7, 16, 25, 33	4
		Peka terhadap kebutuhan emosional siswa	9, 18, 35	3
Total Item			35	35

Pada tabel 3.2 menerangkan bahwa skala pola asuh ayah yang bekerja mempunyai 2 dimensi dengan 5 indikator untuk setiap dimensinya. Pada dimensi kontrol mempunyai 17 item dan untuk dimensi kehangatan mempunyai 18 item. Setiap dimensi tersusun dari item *favorable*. Jadi, total semua item dari variabel pola asuh ayah yang bekerja berjumlah 35 pernyataan.

2. Skala Pola Asuh Ibu yang Bekerja

Skala pola asuh ini digunakan untuk mengetahui jenis pola asuh yang dialami siswa dari ibu yang bekerja. Seluruh item tersusun dari respon positif (*favorable*). Skala ini disusun sesuai dimensi dari Diana Baumrind, pola asuh merujuk pada dua dimensi, yaitu dimensi kontrol dan kehangatan.

a. Dimensi Kontrol

b. Dimensi Kehangatan

Tabel 3.3. *Blue Print* Skala Pola Asuh Ibu yang Bekerja

No.	Dimensi	Indikator	Item	Total
			<i>Favorable</i>	
1	Dimensi Kontrol	Memberikan batasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak	1, 10, 19, 27	4
		Menuntut anak untuk dapat mencapai sesuatu	12, 21, 28	3
		Sikap ketat terhadap aturan atau tuntutan yang diberikan	4, 30	2
		Ikut campur terhadap rencana dan aktivitas siswa	6, 15, 24, 32	4
		Kekuasaan yang sewenang-wenang	8, 17, 26, 34	4
2	Dimensi Kehangatan	Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan siswa	2, 11, 20	3
		Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan siswa	3, 13, 22, 29	4
		Meluangkan waktu untuk mendampingi dan melakukan kegiatan bersama-sama	5, 14, 23, 31	4

		Memberikan penghargaan serta antusias terhadap tingkah laku positif dan prestasi yang ditampilkan siswa	7, 16, 25, 33	4
		Peka terhadap kebutuhan emosional siswa	9, 18, 35	3
Total Item			35	35

Pada tabel 3.3 memaparkan bahwa skala pola asuh ibu yang bekerja mempunyai 2 dimensi dengan 5 indikator untuk setiap dimensinya. Pada dimensi kontrol mempunyai 17 item dan untuk dimensi kehangatan mempunyai 18 item. Setiap dimensi tersusun dari item *favorable*. Jadi, total seluruh item dari variabel pola asuh ibu yang bekerja berjumlah 35 pernyataan.

3. Skala Akhlak

Skala akhlak ini digunakan untuk mengetahui gambaran akhlak pada siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin. Seluruh item tersusun dari respon positif (*favorable*) dan respon negatif (*unfavorable*). Skala akhlak disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan al-Ghazali diantaranya, yaitu:²⁰

- a. Dimensi Diri
- b. Dimensi Sosial
- c. Dimensi Metafisis

Tabel 3.4. *Blue Print* Skala Akhlak Siswa

No.	Dimensi	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dimensi Diri	Menjaga diri baik secara fisik maupun psikis	1, 8	16, 20, 21	5
2	Dimensi Sosial	Berbakti kepada kedua orang tua	7, 9	19	3
		Hormat dan patuh kepada	6, 17	15, 24	4

²⁰Rasyad, "Dimensi Akhlak dalam Filsafat Islam," *Substantia*, Vol. 17, No. 1 April 2015, 100.

		<u>guru</u>			
		Toleransi dan tolong menolong kepada sesama teman maupun tetangga	5, 25	14, 23	4
		Menjaga kelestarian lingkungan dengan baik	27	18, 22	3
3	Dimensi Metafisik	Meyakini dan mentaati perintah Allah	2, 26, 28	10, 32	5
		Mengingat Allah	11	34	2
		Berbaik sangka	3, 29	12, 30, 35	5
		Bersyukur	4	13, 31, 33	4
Total Item			16	19	35

Pada tabel 3.4 menyajikan *blue print* skala akhlak. Skala ini mempunyai 3 dimensi dengan masing-masing indikatornya. Pada dimensi diri terdapat 1 indikator dengan 2 item *favorable* sama 3 item *unfavorable*, pada dimensi sosial terdapat 4 indikator dengan 7 item *favorable* dan 7 item *unfavorable*, sementara dimensi metafisis mempunyai 4 indikator dengan 7 item *favorable* serta 9 item *unfavorable*. Jadi, total item secara keseluruhan pada variabel akhlak adalah 35 pernyataan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian diaplikasikan ke lapangan terlebih dahulu harus memperhatikan dua hal yakni uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dikatakan demikian karena instrumen yang baik atau tepat adalah instrumen yang valid dan reliabel.²¹

1. Uji Validitas

²¹Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 211.

Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk membuktikan tingkat kelayakan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, mampu mengukur apa yang ingin diukur, dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.²² Kemudian untuk mengetahui suatu instrumen dapat dikatakan valid atau tidak dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Berikut ini akan dipaparkan rumus korelasi *product moment*.²³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[(N \sum x^2 - (\sum x)^2)[N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keterpercayaan dan keajegan hasil suatu pengukuran. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila pengukuran tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi artinya mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Selain validitas, reliabilitas juga merupakan hal terpenting untuk membuktikan alat ukur yang baik. Gagasan utama dalam uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran suatu instrumen dapat dipercaya. Maksudnya adalah kapanpun alat ukur tersebut dilakukan untuk pengukuran tetap

²²Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 211.

²³Arikunto, 213.

akan memberikan hasil ukur yang sama.²⁴ Kemudian untuk mengetahui suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Ketentuan reliabilitas menurut Azwar apabila nilai koefisien reliabilitas berada di kisaran 0,90 maka dianggap memuaskan dan lebih tinggi lagi dari itu dianggap lebih baik, sehingga dapat dipercaya bahwa tingkat eror pengukuran sangat kecil. Sementara nilai koefisien reliabilitas yang kurang dari 0,80 dianggap tidak layak untuk digunakan dalam penelitian psikologi.²⁵ Adapun rumus *Cronbach Alpha* yang dipakai untuk mengukur uji reliabilitas yaitu:²⁶

$$rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

rn : Koefisien Reliabilitas

k : Jumlah Item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varians Total

I. Teknik Analisis Data

Pada suatu penelitian menganalisis data merupakan tahap yang sangat penting. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik, lebih tepatnya dengan bantuan aplikasi komputer program *IBM SPSS Statistic*. Analisis statistik merupakan alat bantu yang digunakan untuk memberikan

²⁴Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 176–77.

²⁵Azwar, *Metodologi Penelitian Psikologi II*, 150.

²⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 239.

gambaran atas suatu kejadian melalui bentuk sederhana berupa angka-angka maupun grafik. Selain itu, pada dasarnya statistik merupakan langkah untuk mengolah data kuantitatif sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai arti yang lebih jelas dan dapat menjawab hipotesis penelitian. Jadi, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pola asuh ayah dan ibu yang bekerja terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin maka digunakan metode analisis statistik berupa analisis regresi linear ganda. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linear ganda terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan dalam Penelitian

- a. Peneliti melakukan penjajakan awal ke tempat riset dengan melakukan wawancara kepada guru BK (Bimbingan Konseling) di lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- b. Menyusun proposal skripsi sekaligus melakukan bimbingan kepada dosen penasehat.
- c. Mengajukan proposal skripsi kepada dosen penasehat.

2. Tahap Persiapan dalam Penelitian

- a. Melaksanakan seminar proposal skripsi.
- b. Melakukan bimbingan proposal skripsi yang sudah diseminarkan untuk menyempurnakan hasil kajian.
- c. Mengolah surat riset dari fakultas untuk diberikan ke tempat penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan kuesioner uji coba kepada responden.
- b. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap skala penelitian guna memastikan bahwa instrumen penelitian sudah valid dan reliabel.
- c. Menyusun ulang item yang gugur dan valid.
- d. Menyebarkan kuesioner yang sudah layak kepada responden.
- e. Mengumpulkan dan menyusun data, kemudian mengolah dan menganalisis serta menginterpretasikan data menggunakan perangkat lunak.

4. Tahap Analisis Data dan Penyusunan Laporan

- a. Peneliti menyusun dan menganalisis hasil data penelitian sekaligus bimbingan kepada dosen penasehat untuk perbaikan penelitian.
- b. Peneliti melaporkan hasil penelitian skripsi yang sudah rangkum dan menerima persetujuan ujian munaqasah skripsi.
- c. Melaporkan hasil penelitian skripsi secara utuh untuk siap diujikan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.